

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sudah dikenal memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama tentang jenis-jenis ikan. Menurut Khairuman & Amri (2008) diperkirakan sekitar 16% spesies ikan yang ada di dunia hidup di perairan Indonesia. Jenis ikan tersebut tidak hanya jenis ikan laut, melainkan juga ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup dan menghuni perairan daratan. Di Indonesia sedikitnya terdapat 27 jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan. Ikan yang dibudidayakan tersebut merupakan jenis ikan konsumsi yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk diperdagangkan, salah satunya adalah ikan bawal air tawar.

Ikan bawal air tawar (*Colossoma macropomum*) merupakan ikan yang bernilai ekonomis tinggi dan dikenal cukup luas oleh masyarakat Indonesia. Ikan bawal banyak digemari oleh masyarakat karena rasa dagingnya yang enak dan gurih. Ikan bawal berasal dari negara Brazil, dan masuk ke Indonesia pada tahun 1980.

Membudidayakan ikan bawal banyak memberikan keuntungan bagi petani ikan. Selain mudah dalam teknis budidayanya, modal yang dibutuhkan juga tidak terlalu mahal. Hal tersebut dikarenakan ikan bawal dapat dibudidayakan di kolam air tawar maupun di tambak air payau. Jenis ikan bawal dapat dibudidayakan di *indoor* maupun *outdoor*, baik

menggunakan kolam, keramba, bak, ember, maupun akuarium yang dapat disesuaikan dengan tujuan budidaya yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan ikan bawal memiliki toleransi yang besar terhadap berbagai kualitas air. Ikan bawal air tawar termasuk ikan pemakan tumbuhan maupun hewan (*omnivora*) yang memiliki sifat rakus terhadap pakan. Pada saat lapar, ikan bawal akan mengkonsumsi pakan dalam jumlah yang banyak. Namun semakin besar biaya pakan, maka akan semakin besar pula biaya produksi ikan tersebut (Sucipto & Prihartono, 2005). Selain itu, pemberian pakan yang berlebihan akan mengakibatkan adanya sisa pakan yang tidak termakan. Hal tersebut dapat menimbulkan unsur yang berbahaya bagi kelangsungan hidup dan produksi ikan yang dibudidayakan. Unsur tersebut meliputi NO_2 (*nitrit*) dan NH_4 (*amoniak*).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya untuk mendapatkan metode pemberian pakan yang efisien, agar dapat meningkatkan produktifitas ikan dan secara ekonomis dapat menguntungkan para petani ikan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan metode pemuasaan (*fasting method*). Metode pemuasaan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan pengganti (*compensatory growth*). Pertumbuhan pengganti (*compensatory growth*) yaitu pertumbuhan suatu organisme yang lebih cepat dari kondisi normal, setelah beberapa saat dibatasi pemberian pakannya, lalu diberi pakan kembali sesuai dengan kebutuhannya (Chatahondi & Yant, 2001). Menurut Sealey *et al.* (1998) pertumbuhan kompensatori ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata pertumbuhannya

maupun dari efisiensi penggunaan pakan selama periode pemberian pakan kembali. Pemuaan secara periodik dapat meningkatkan efisiensi pakan tanpa memperburuk pertumbuhannya, tetapi dapat meningkatkan laju pertumbuhan mutlak, misalnya pada ikan kerapu lumpur *Epinephelus couoides* (Yuwono *et al.*, 2009).

Beberapa penelitian tentang pemuaan telah banyak dilakukan pada beberapa ikan, misalnya ikan lele (*Ictalurus punctatus*) yang dipuasakan secara periodik telah diperoleh rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi terdapat pada ikan yang dipuasakan 3 hari sekali (Chatacondi & Yant, 2001). Hasil yang lain didapat dari penelitian Dwiyono (2004), bahwa ikan lele yang satu hari dipuasakan dan satu hari tidak dipuasakan mempunyai pertumbuhan dan konversi pakan (FCR/*Feed Conversion Ratio*) yang lebih baik jika dibanding ikan lele yang tidak dipuasakan. Hasil yang sama dari penelitian Suwarsito *et al.* (2010) menunjukkan lobster air tawar yang satu hari dipuasakan dan satu hari tidak dipuasakan mempunyai laju pertumbuhan spesifik lebih baik dibandingkan dengan lobster yang tidak dipuasakan. Hasil yang sama juga didapat oleh Nurfaizah (2012) yang telah melakukan penelitian pada ikan Mas (*Cyprinus carpio* L.), menunjukkan pertambahan berat dan laju pertumbuhan spesifik yang baik pada perlakuan sehari dipuasakan sehari diberi pakan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu adanya penelitian pemuaan dengan interval waktu 1-2 hari pada ikan bawal air tawar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh metode

pemuasaan dengan interval 1-2 hari terhadap pertumbuhan ikan bawal air tawar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode pemuasaan dengan interval 1-2 hari berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan bawal air tawar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pemuasaan dengan interval 1-2 hari terhadap pertumbuhan ikan bawal air tawar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada petani ikan :

1. mengenai perbedaan pertumbuhan ikan bawal air tawar yang dipuasakan dan yang tidak dipuasakan ;
2. petani ikan dapat mengetahui interval pemberian pakan yang paling efektif dan efisien ;
3. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemberian pakan yang paling efektif dan efisien ;

4. hasil penelitian dapat diaplikasikan oleh petani ikan, sehingga dapat meningkatkan produksi ikan dan keuntungan yang banyak.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode pemuaasan dengan interval 1-2 hari berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan bawal air tawar.

